

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan.⁷

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.⁸

⁷Himawan P, dkk., *Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2019). Hlm 3

⁸ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020). Hlm 12

Menurut arends model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka berpikir yang menuntun seseorang untuk merancang kemudian melaksanakan model terkait. Itulah sebabnya model selalu ditandai dengan adanya sintaks, yaitu berupa tahapan pembelajaran yang spesifik. Sintaks akan mengoptimalkan fungsi model sebagai penuntun orang agar mampu merancang dan mengimplementasikan model tersebut.⁹

Menurut Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Pengertian *Direct Instruction*

Model direct instruction (pembelajaran langsung) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang

⁹ Muslimin Ibrahim, *Model Pembelajaran P2OC2R untuk Mengubah Konsepsi IPA Siswa*. (Sidoarjo: Zifatama Jawara 2019). Hlm 1

¹⁰ Himawan P, dkk., *Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2019). Hlm 36

proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model *direct instruction* juga sangat berkaitan erat dengan metode ceramah, resitasi dan tanya jawab. Dimana di bagian langkah-langkah pelaksanaan model *direct instruction* ini terdapat metode ceramah, tanya jawab serta resitasi.¹¹

Model pembelajaran langsung atau model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang didominasi oleh guru, karena sebagian besar materi pelajaran dijelaskan oleh guru. Model *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang cenderung didominasi oleh guru dan bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kemampuan dan pengetahuan dasarnya. Pada model pembelajaran ini guru menjelaskan setiap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara bertahap.¹²

Model pembelajaran langsung atau *direct Instruction* juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan class teaching. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang

¹¹ Yanti fitria, Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020). Hlm 28

¹² I.B.P. Angga Putra, N.M. Pujani, dan P. Prima Juniartina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa," JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia, 2018 Vol 1, No 2, Hlm 7

terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa.¹³

Menurut Joyce dan Weil (dalam Santrok, 2007:472) pengajaran langsung adalah pendekatan teacher-centered yang terstruktur dicirikan dengan arahan atau control guru, ekspektasi guru yang tinggi atas kemajuan peserta didik untuk tugas-tugas akademik, dan usaha oleh guru untuk meminimalkan pengaruh negative terhadap peserta didik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas¹⁴

Menurut Arends (2001) pengajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan dan atau demonstrasi, paduan, praktek, umpan balik dan keluasaan praktek

Model *direct instruction* ini dilandasi oleh teori belajar khususnya pada pembelajaran perilaku. Model *direct instruction* dirancang khusus agar peserta didik dapat belajar secara bertahap. Prinsip teori perilaku dalam pembelajaran adalah memberi penguatan seperti memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik untuk meningkatkan perilaku peserta didik. Pada model *direct instruction* peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan prosedural dan

¹³ Indah Pratiwi, *IPA untuk pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Medan: Umsupress. 2021) Hlm.20

¹⁴ *ibid*

deklaratif. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan dimana peserta didik dapat mengungkapkan materi pelajaran, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.¹⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran dimana guru sebagai pusat dan aktif dalam pembelajaran namun siswa juga dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan diadakannya umpan balik serta pelatihan dengan bimbingan guru dan pelatihan mandiri, dimana kegiatan pembelajaran berfokus pada aktivitas akademik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang tertstruktur. Penggunaan model ini, guru bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan.

2. Tahapan Model *Direct Instruction*

Perlu diketahui dalam prakteknya di dalam kelas, *direct instruction* (model pembelajaran langsung) ini sangat erat berkaitan dengan metode ceramah walaupun sebenarnya tidaklah sama. Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* menuntut siswa untuk terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menuntut siswa untuk mempelajari suatu keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

¹⁵ Hunaefi Dkk, *Model Pembelajaran Langsung*, (Lombok, Duta Pustaka Ilmu : 2014), hlm 56

Adanya beberapa Tahapan atau Fase bila guru ingin melaksanakan model pembelajaran langsung ini, ada 5 fase yang harus diperhatikan karena sifat-sifatnya memang sangat penting. Adapun kelima fase itu sebagai berikut:¹⁶

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.
2. Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
3. Membimbing pelatihan. Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik). Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1 Sintaks Model Direct Instruction¹⁷

No	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
----	-----------------	---------------	----------------

¹⁶Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2017). Hlm 53

¹⁷Edo dwi cahyo. "Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Penelitian Ilmiah". Vol 03 No 1. 2019. Hlm 7

1	Menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, latar belakang dan pentingnya pengajaran, serta menyiapkan peserta didik.	Memperhatikan tujuan yang harus dikuasai
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan dalam materi pelajaran secara bertahap.	Menyimak penjelasan materi
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan membimbing peserta didik pada pelatihan awal	Melaksanakan latihan atau mengerjakan tugas
4	Memeriksa pemahaman dan memberi umpan balik	Guru memeriksa tugas peserta didik dan memberikan umpan balik.	Menyerahkan tugas dan menyimak umpan balik yang diberikan oleh guru.
5	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan pengimplementasian	Guru menyiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan bimbingan khusus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru.

Tabel Sintaks 2.2 Model Pembelajaran langsung¹⁸

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi setahap demi setahap
3. Membimbing pelatihan	Guru memberikan pelatihan awal
4. 1. Mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan guru memberi umpan balik
5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan untuk situasi leboh kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah spesifik pembelajaran langsung, yaitu :¹⁹

1. Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

¹⁸ Insih Wilujeng, IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya. (Yogyakarta: UNY Press 2018). Hlm 209

¹⁹ Suvriadi Penggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. (Yayasan kita menulis 2021) hlm 97

2. Menyampaikan Tujuan

Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

3. Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

4. Presentasi dan Demonstrasi

Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

5. Mencapai Kejelasan

Kemampuan guru untuk memberika informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

6. Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau

keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

7. Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

8. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang ddemonstrasika.

Secara garis besar, lima langkah dalam pengajaran langsung dimana pada model ini masih berpusat pada guru, antara lain sebagai berikut :²⁰

1. Fase Persiapan
2. Demonstrasi
3. Pelatihan Terbimbing
4. Umpan Balik
5. Pelatihan lanjut (mandiri)

Dari Penjelasan di atas memiliki penjelasan hampir sama, dimana pada saat akan melaksanakan model pembelajaran langsung guru harus memperhatikan langkah-langkah dari model ini, guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan agar tujuan dari model pembelajaran ini bisa tercapai.

²⁰ *ibid*

3. Ciri-ciri Model *Direct Instruction*

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar
2. Adanya sintaks atau pola keseluruhan kegiatan pembelajaran
3. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan baik.²¹

Adapun ciri-ciri model *direct instruction* yang lainnya²²

1. Proses pembelajaran langsung didominasi oleh keaktifan guru
2. Susunan kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi
3. Lebih mengutamakan keluasaan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran
4. Materi ajar bersumber dari guru

4. Kelebihan dan kekurangan *Direct Instruction*²³

1. Kelebihan *Direct Instruction*

- a. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) guru bisa mengontrol muatan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian dia

²¹ Arina Restian, *Pembelajaran seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2017). Hlm 53

²² Himawan P, dkk., *Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2019). Hlm 36

²³ Moch Ilham SidikNH, Hendri Winata. *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1 No 1. Agustus 2016. Hlm.5

dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar

2. Kekurangan *Direct Instruction*

- a. Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa
- b. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan

e. Indikator Model *Direct Instruction*²⁴

- 1) Guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan siswa untuk belajar
- 3) Guru mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap kepada siswa
- 4) Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal kepada siswa
- 5) Guru melakukan pengecekan terhadap siswa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik
- 6) Guru mampu memberikan umpan balik kepada siswa
- 7) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan kegiatan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Model *Direct Instruction* (Pembelajaran langsung)²⁵

1. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas agar siswa lebih memahami tujuan mereka belajar

²⁴ Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Kencana 2014). Hlm 233

²⁵ Wirayanti, *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon* (Takengon : Jurnal Biotik 2019). Vol 7. No 2. Hlm 117

2. Guru lebih membimbing siswa dalam menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
3. Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan agar siswa dapat lebih mudah memahami soal diskusi
4. Guru harus memberi arahan secara jelas sehingga masih banyak siswa yang bertanya pada saat diskusi
5. Guru harus lebih memberikan waktu kepada siswa untuk dapat menyimpulkan hasil diskusi

Dari uraian pendapat di atas indikator dari model direct instruction ialah untuk keberhasilan dari model pembelajaran ini guru harus memahami model pembelajaran ini, guru harus menginformasikan tujuan pembelajaran, guru harus bisa membimbing atau merangkul siswa yang mungkin masih kesulitan pada proses pembelajaran, guru harus memberikan arahan dan harus memberikan waktu lebih kepada siswa.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, nilai, baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran²⁶

²⁶ Ibadullah Malawi dan Ani Kardawati, *Pembelajaran Tematik* (Jawa Timur: Media Grafika, 2017), hlm.1

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.²⁷

Pembelajaran tematik adalah tema-tema yang tergabung dalam beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan sehingga dalam proses pengajarannya dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut Mamat SB dalam buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema- tema tertentu.²⁸

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema.²⁹

Pengertian pembelajaran tematik secara rinci dapat diperjelas sebagai berikut:³⁰

1. Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.

²⁷ Neni Triana, LKPD Berbasis Eksperimen, (Jakarta: Guepeida, 2021), hlm. 12

²⁸ Lilik Kholisotin, "Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awal di SD Muhammadiyah", *Edusains*, Vol 2. (1), (2014): 60-78, Hlm 68.

²⁹ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2. (1), (2015): 34-49, Hlm 34

³⁰ *Ibid*

2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak/siswa
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara simultan
4. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah diuraikan di atas yaitu pembelajaran tematik adalah “pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan”. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas,

Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, b) kegiatankegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, c) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, d) membantu mengembangkan 12 keterampilan berpikir siswa, e) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan

permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan f) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³¹

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :³²

a. Anak Didik sebagai Pusat Pembelajaran

Semua arah dan tujuan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan anak didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa ketika proses pembelajaran, selain itu guru juga berperan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Memberikan Pengalaman Langsung (*direct experience*)

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa mengalami sendiri proses pembelajaran dari persiapan sampai produknya. Pengalaman langsung ini , terjadi bilamana siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata.

c. Menghilangkan Batas Pemisahan antar Mata Pelajaran

³¹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm.6

³² Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 22-24.

Sesuai karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu tema. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dan dekat dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang saling berkaitan. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep pembelajaran secara utuh.

e. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat *fleksibel* sehingga guru mampu mengaitkan mata pelajaran satu mata pelajaran yang lainnya, atau menghubungkan pengalaman satu dengan pengalaman yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa.

f. Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa

Sesuai karakter pembelajaran tematik sebelumnya yaitu berpusat pada siswa yang bertujuan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh banyak kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki siswa sesuai minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan Prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dengan tujuan supaya pembelajaran lebih bermakna dan siswa tidak merasa bosan.

h. Holistik

Bahwa pembelajaran tematik bersifat *integrated*, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif. Maksudnya setiap peristiwa dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang studi, bukan dari satu sudut pandang.

i. Bermakna

Kebermaknaan pembelajaran ditunjukkan dengan terbentuknya jalinan antara konsep pengetahuan dan pengalaman siswa.

Menurut Rusman, Karakteristik-karakteristik pembelajaran temati yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran seusai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Karakteristik ini yang terdapat pada pembelajaran tematik.³³

Sedangkan menurut Trianto, mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki bebrapa karakteristik antara laim: “a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; b) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan

³³ Delfiyan Widiyanto, “Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7.(2), (2017): 28-36, Hlm 31-32

siswa, c) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, d) mengembangkan keterampilan berpikir siswa, e) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis, f) mengembangkan keterampilan siswa”.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menampilkan konsep dari bermacam-macam pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa, memakai prinsip belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁵

³⁴ Ichsan Ansori Dkk, “Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak” *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol 4.(1), (2018): 35-46, Hlm 38-39

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 258-259.

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka pendidik perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

5) Bersifat fleksibel

6) Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

7) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.³⁶

³⁶ Yahya MOF, "Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Proses Pembelajaran", *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5. (2), (2015): 119-131, Hlm 127

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

³⁷ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 26

2. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:³⁸

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

Kelemahan pembelajaran tematik menurut Majid adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Pembelajaran tematik, mengharapakan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa

³⁸ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran...*, hlm.27

³⁹ Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92

kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran akan sulit diterapkan.

- b. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber belajar yang bervariasi.
- d. Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum luwes dan fleksibel.
- e. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari pembelajaran tematik yaitu mengharapkan profesionalis kerja guru, siswa diharapkan memiliki kemampuan akademik dan kreativitas tinggi, menuntut penyediaan alat, bahan sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak, serta membutuhkan penilaian yang menyeluruh.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI, pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, berikut tahap-tahap perencanaan tematik:⁴⁰

⁴⁰ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik...*, hlm. 10

- 1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan yang dilakukan dalam pemetaan kompetensi dasar adalah: a) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. b) Menentukan tema. c) Mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

- 2) Menetapkan Jaringan Tema

- 3) Menyusun Silabus

- 4) Menyusun Rencana Pembelajaran

Menurut Triantoro, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa tahap yaitu “Tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.”⁴¹

Sedangkan Daryanto, menjelaskan bahwa dalam persiapan pembelajaran tematik ada beberapa tahap yaitu “Pemetaan kompetensi dasar, indikator dalam tema, setelah itu menetapkan jaringan tema, menyusun silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran”.⁴²

Sedangkan Khoirul Ahmad dan Sofan Amir, menjelaskan tentang cara dalam merencanakan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan

⁴¹ Triantto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 323.

⁴² Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gaya Medi, 2014), hlm 13.

tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

1) Pemetaan Kompetensi Dasar kedalam Indikator

Pertama, penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran ke dalam indikator. *Kedua*, menentukan tema.

2) Menetapkan Jaringan Tema

3) Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber dan penilaian.

4) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi: (a) identitas mata pelajaran; (b) kompetensi dasar dan indikator yang akan dilakukan; (c) materi pokok; (d) strategi pembelajaran; (e) alat dan media; (f) penilaian dan tindakan lanjut.⁴³

Berdasarkan pendapat dia atas dapat disimpulkan adapun langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, menentukan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan

⁴³ Khoirul Ahmad dan Sofan Amir, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integrative*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 212-213.

rencana pembelajaran yang disajikan sesuai kebutuhan siswa. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ini diharapkan guru memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan

D. Kerangka Teori

